



DIKKESH

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v1i2.951>

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu

Nurhamidah¹, Nurwahid Ihsanudin^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Nurulfalah Airmolek, Indonesia
*ihsanudinnurwahid@gmail.com**

Article History:

Received : 30-05-2025

Accepted : 06-06-2025

Keywords: Model

Pembelajaran Inkuiri;
Keaktifan Belajar Siswa

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap keaktifan belajar siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi dengan populasi 26 siswa MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan analisis data melalui uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana, menunjukkan distribusi uji linieritas menunjukkan hasil nilai signifikan $0,071 > 0,05$ maka kesimpulan data adalah searah, semakin baik penggunaan model Inkuiri maka semakin meningkat pula Keaktifan Belajar siswa yang berarti terdapat pengaruh antara Penggunaan model Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jalur, salah satunya adalah pendidikan formal yang dilaksanakan di institusi sekolah. Di lingkungan sekolah, siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap. Pendidikan yang bermutu akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, keterlibatan aktif baik dari guru maupun siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, selain memahami isi materi yang akan diajarkan, pendidik juga harus mengetahui cara menyampaikan materi tersebut secara efektif, serta memahami karakteristik siswa sebagai penerima pelajaran. Kegagalan

guru dalam menyampaikan materi seringkali bukan karena kekurangan penguasaan materi, melainkan karena kurang tepat dalam metode penyampaian. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental siswa, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, dan faktor pendekatan berkaitan dengan strategi atau metode belajar yang digunakan siswa dalam memahami materi.¹ Model pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan dan pengalaman baru sebagai bentuk respons terhadap rasa ingin tahu mereka.² Pada dasarnya, pendekatan ini mengandalkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menggali serta menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengembangkan cara berpikir yang sistematis, logis, dan kritis, sekaligus meningkatkan kecerdasan intelektual sebagai bagian dari proses kognitif.³ Dengan demikian, pendekatan inkuiri tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai isi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dalam model ini, siswa berperan aktif sebagai pencari informasi dan pemecah masalah, sedangkan guru lebih berfungsi sebagai pembimbing atau fasilitator yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses belajar, seperti berpartisipasi dalam pemecahan masalah, mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman saat menemui kesulitan, mencari informasi yang relevan, melatih diri dalam menyelesaikan soal, serta melakukan refleksi terhadap kemampuan dan hasil belajar yang dicapai.⁴ Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kerja kelompok maupun pembelajaran mandiri, sebagai bagian dari usaha untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.⁵

Sesuai dengan penjabaran di atas, pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran inkuiri dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkap suatu fenomena dalam pendidikan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.⁶ Selain itu, penelitian ini juga bersifat kausal korelatif atau penelitian yang menelusuri hubungan sebab akibat. Artinya,

¹ Muhabbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 129.

² Lahadisi, "Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014, hlm. 88.

³ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) hlm. 116

⁴ Jumanta H, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia 2014)

⁵ Sinar, *Metode Active learning; upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa* (Yogyakarta: Deepublish 2018)

⁶ Ketut Witara dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka, 2023), hlm. 12

terdapat dugaan bahwa suatu kondisi atau variabel pertama menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi kondisi atau variabel kedua.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengetahui tingkat pengaruh dari penerapan model pembelajaran inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu TP 2024-2025 dengan jumlah populasi 26 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen observasi langsung, kuesioner, serta studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, Observasi dan dokumentasi. Data dideskripsikan dengan skor terendah, skor tertinggi, skor total dan tara rentang dengan perhitungan statistic menggunakan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Disebut demikian karena siswa berperan secara aktif dan dominan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penerapan model ini bertujuan untuk menumbuhkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan seperti merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, melakukan observasi, serta menggunakan informasi baru untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu permasalahan. Rasa ingin tahu yang terus dikembangkan ini akan mendorong siswa untuk lebih antusias dan aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan.⁸ Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian aktivitas belajar yang menekankan pentingnya berpikir kritis dan analitis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan.⁹ Model ini memiliki sejumlah karakteristik, antara lain: mendorong kemampuan berpikir kritis, memberikan ruang fasilitasi, bersifat fleksibel, menggunakan pendekatan interdisipliner, terbuka terhadap berbagai kemungkinan, fokus pada pemecahan masalah, menekankan tanggung jawab pribadi, serta melatih kemampuan mengatur diri sendiri dalam proses belajar.¹⁰ Proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) **Tahap Orientasi**, yakni menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong respons positif dari siswa; 2) **Perumusan Masalah**, yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diselidiki; 3) **Pengajuan Hipotesis**, yaitu menyusun dugaan sementara sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan; 4) **Pengumpulan Data**, yakni mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung atau menolak hipotesis; 5) **Pengujian Hipotesis**, yaitu mengevaluasi apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 37

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri 2021)* hlm 97

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2026) hlm 194

¹⁰ Fuad M. *Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Dayah; Journal of Islamic Education Vol 5, no1 2020) hlm 81-85

diajukan; 6) **Penarikan Kesimpulan**, yaitu menyusun hasil akhir atau temuan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹¹

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan kondisi di mana siswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek intelektual, fisik, dan emosional. Keterlibatan ini dapat terlihat dalam aktivitas seperti pemecahan masalah, kerja sama dalam kelompok, dan berbagai kegiatan lainnya yang mendukung proses belajar. Aunurrahman dalam Vitasari menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa ditunjukkan melalui partisipasi optimal, baik secara mental, emosional, maupun fisik jika diperlukan.¹² Sementara itu, Nana Sudjana menyatakan, keaktifan siswa tercermin dari partisipasi mereka dalam menyelesaikan tugas belajar, keterlibatan dalam menyelesaikan persoalan, keberanian bertanya kepada teman atau guru saat mengalami kesulitan, usaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, latihan dalam mengerjakan soal, serta kemampuan mengevaluasi diri sendiri dan hasil yang dicapai. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tampak dari inisiatif mereka melakukan sesuatu guna memahami materi yang diberikan. Tingkat keaktifan ini juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru.¹³ Adapun karakteristik siswa yang menunjukkan keaktifan dalam belajar antara lain sebagai berikut:

1. Siswa akan mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan kepada guru apabila ada materi atau permasalahan yang belum dipahami atau sulit diselesaikan.
2. Siswa mampu menyampaikan pendapat serta berdiskusi dengan membandingkan ide sendiri dengan gagasan orang lain.
3. Dalam menyelesaikan tugas, siswa dituntut untuk berpikir secara mendalam dan menganalisis ide-ide yang ada.
4. Siswa berusaha menyelesaikan masalah serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata.
5. Proses belajar aktif ditandai dengan sikap yang lincah, penuh semangat, menyenangkan, serta antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴

Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dan uji regresi linear sederhana sebagai teknik analisis data untuk uji hipotesis.

¹¹ Munirah, *Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1, Juni 2024 hlm 77-78

¹² Siti Nurhamidah, *Problem based learning kiat jitu melatih berfikir kritis siswa*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 14.

¹³ Endang SW, *Model Pembelajaran matery Learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*, (Yogyakarta: deepublish 2020) hlm. 48.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 9

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized residual		
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std.	3.74797
	Deviation	
Most extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.090
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 ^c

Berdasarkan penilaian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar (0,166) yang berarti > dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Penggunaan Metode Inkuiri (X) dan variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y), distribusi kedua data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan Product Moment.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Correlations			
		Penggunaan Metode Inkuiri	Keaktifan Belajar Siswa
Penggunaan Metode Inkuiri	Pearson Correlation	1	.474*
	Sig. (2-tailed)		.014
Keaktifan Belajar Siswa	N	26	26
	Pearson Correlation	.474*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r_{hitung} 0,474. Maka berdasarkan r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 (r_{tabel} untuk 26 subjek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,388), diperoleh pengertian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,474 > 0,388), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu.

Dari data di atas dapat diketahui nilai korelasi sebesar 0,474, jika dilihat dari tabel di atas termasuk dalam interval 0,40 – 0,559 dengan tingkat hubungan yang sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan penggunaan metode inkuiri (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang.

3. Uji Linier Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Penggunaan Metode Inkuiri (variabel X) berpengaruh terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa (variabel Y).

Tabel 3. Uji Linier Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101.932	1	101.93	10.88	.003 ^b
	Residual	224.757	24	9.365		
	Total	326.689	25			

a. Dependent Variable: keaktifan belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Inkuiri

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,003, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (nilai probabilitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa Penggunaan Metode Inkuiri memiliki pengaruh signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa dapat diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak

Selanjutnya, untuk persamaan regresi diperoleh angka dari tabel berikut:

Tabel 4. Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.262	7.604		.692	.496
	Penggunaan Metode Inkuiri	.899	.273	.559	3.299	.003

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan *output* di atas, hasil regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,262, sedangkan variabel (X) sebesar 0,899. Sehingga diperoleh persamaan regresi.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 5,262 + 0,899 X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta sebesar 5,262 menunjukkan bahwa apabila tidak ada Penggunaan Metode Inkuiri (nilai X = 0), maka Keaktifan Belajar Siswa berada pada angka 5,262. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,599 yang bersifat positif pada variabel Penggunaan Metode Inkuiri (X) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat positif atau searah. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan Metode Inkuiri, maka semakin tinggi pula tingkat Keaktifan Belajar Siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya penggunaan Model Inkuiri untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi penggunaan metode inkuiri maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan metode inkuiri maka semakin rendah pula keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dengan analisa data menggunakan uji normalitas, linieritas, dan hipotesis menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal karena signifikan $0,166 > 0,05$. Dan setelah itu dilanjutkan dengan uji linieritas menunjukkan hasil nilai signifikan $0,071 > 0,05$ maka kesimpulan data adalah searah, semakin naik Penggunaan Metode Inkuiri maka semakin meningkat pula Keaktifan Belajar Siswa. Jika Penggunaan Metode Inkuiri berjalan dengan baik, maka Keaktifan Belajar Siswa semakin meningkat. Dari hasil uji korelasi *product moment* diperoleh nilai yaitu $0,474 > 0,388$. Hal ini berarti jika nilai $r_{xy} 0,474 > 0,388$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Adzqia Belimbing Kecamatan Batang Gansal-Inhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, M. (2020). Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1), 75-87.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Lahadisi. (2014). Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2).
- Munirah. (2024). Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 4(1).
- Nurhamidah, S. (2021). *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. L. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Witara, K., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka.